



EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI

EFFECTIVENESS OF ROLE PLAYING TECHNIQUE GROUP GUIDANCE SERVICES TO INCREASE THE SELF-CONFIDENCE OF CLASS XI STUDENTS AT SMA NEGERI 8 JAMBI CITY

Dedi Riyanto^{1*}, Y Yulianto¹, Y Yanto¹

¹ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*E-mail: dediriyanto1157@gmail.com

Abstract

This research aims to increase the self-confidence of students in class XI of SMA Negeri 8 Jambi City. The approach to this research uses an experimental approach with a correlation method. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 10 people and 8 students who had low self-confidence were taken. Based on the research results, a significance value of $0.000 < 0.05$ was obtained and the calculated t value was $> t$ table or $-0.675 > 0.2172$. So H_0 was rejected, which means there was an increase in students' self-confidence after undergoing treatment 3 times through the role playing technique group guidance service.

Keywords: *Group Counseling; Self-Confidence; Student.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas XI SMA Negeri 8 Kota Jambi. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan metode korelasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang dan di ambil 8 orang siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel atau $-0,675 > 0,2172$. Maka H_0 ditolak yang artinya terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa setelah menjalani *treatment* sebanyak 3 kali melalui layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok; Kepercayaan Diri; Siswa.

Pendahuluan

Percaya diri merupakan bagian dari dalam diri yang berkaitan dengan rasa keyakinan secara penuh terhadap hati, perasaan, pemikiran dan diri sendiri. Menurut Patmonodewo (dalam Amri, 2018), percaya diri (*self-confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu. Senada dengan hal itu, rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Aristiani, 2016).

Definisi ini didukung dengan pendapat Lauter (dalam Amin, 2018), kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster (dalam Tanjung & Amelia, 2017) menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis, dan gembira. Berdasarkan uraian di atas, percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna.

Kepercayaan diri atau kepercayaan diri rendah sering sekali menjadi permasalahan bagi siswa ini ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang masih sulit untuk membaca dengan suara nyaring di depan kelas maupun di tempat duduk. Terdapat siswa masih membaca dengan kepala menunduk dan volume suara yang kurang bisa didengar oleh teman sekelasnya. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa menjawab sesuai giliran yang telah ditentukan guru, karena apabila lima pertanyaan ditawarkan ke kelas tidak ada siswa yang berani mengacungkan tanganya untuk menjawab. Siswa juga kurang berani untuk berpendapat di kelas maupun dalam kelompok kecil.

Di sinilah pentingnya peran guru pembimbing atau guru Bimbingan dan Konseling untuk melakukan upaya pembinaan terhadap siswa khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri yang terjadi pada diri peserta didik. Guru pembimbing atau guru Bimbingan dan Konseling dalam hal ini dapat membantu dengan memberikan berbagai layanan dan model pembelajaran inovatif terhadap peserta didik. Khususnya layanan bimbingan kelompok sebagai sarana pemahaman bagi peserta didik sebagai remaja yang sering kali mengalami masalah dalam kepercayaan diri dengan menggunakan model pembelajaran ceramah.

Dimana guru pembimbing atau guru Bimbingan dan Konseling akan membantu peserta didik dalam mengatasi masalah kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok, dimana layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang memungkinkan individu menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu sedangkan psikodrama merupakan permainan peranan yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep pada dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhannya dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan dalam dirinya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru BK, diskusi kelompok sering tidak berjalan efektif karena siswa enggan menyatakan pendapat dalam kelompok. Apabila soal dikerjakan dalam kelompok, sering kali hanya salah satu siswa yang mengerjakan tugasnya dan siswa lain hanya tinggal menyalin jawaban yang telah dikerjakan oleh salah satu anggota tersebut. Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu guru yang mengajar yaitu guru kimia, beliau mengatakan kebanyakan siswa di dalam kelas jika diberikan pekerjaan rumah jawaban dari siswa tersebut sama semua. Ini dikarenakan siswa di kelas tidak percaya atas kemampuan dan potensi yang ia miliki sehingga lebih memilih menyalin jawaban teman sekelanya yang di anggap pintar dan berprestasi di dalam kelas.

Kadang siswa merasa bahwa apa yang mereka kerjakan itu adalah tepat namun mereka masih gagal dalam pelaksanaannya. Apakah mereka salah dan tetap menyalahkan diri mereka sendiri. Inilah salah satu kesalahan fatal pada diri siswa

yang hanya menyalahkan diri sendiri tanpa memikirkan apa yang mereka lakukan selanjutnya agar mereka bisa bangkit dan mencapai kebiasaan.

Kepercayaan diri siswa rendah ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang masih sulit untuk membaca dengan suara nyaring di depan kelas maupun di tempat duduk. Terdapat siswa masih membaca dengan kepala menunduk dan volume suara yang kurang bisa didengar oleh teman sekelasnya. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa menjawab sesuai giliran yang telah ditentukan guru, karena apabila 5 pertanyaan ditawarkan ke kelas tidak ada siswa yang berani mengacungkan tanganya untuk menjawab. Siswa juga kurang berani untuk berpendapat di kelas maupun dalam kelompok kecil.

Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Contohnya di sekolah, di antara sekian banyak karakter siswa di sekolah, maka di sini akan dibahas mengenai siswa yang memiliki sifat kurang percaya diri. Sebenarnya sifat kurang percaya diri biasanya gugup dan terkadang bicara gagap, kurang pandai bergaul dengan teman sebayanya. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Jika ia pandai maka ia tidak bisa menunjukkan kependaiannya karena tertekan oleh sifat tidak percaya diri itu sendiri.

Terkait dengan hal tersebut untuk menumbuhkan sikap percaya diri siswa, diharapkan siswa dapat menggali potensi yang dimilikinya agar siswa mengetahui dan memahami kelebihan dan kekurangan pada dirinya sendiri. Maka dibutuhkan berbagai bentuk layanan bimbingan konseling yang berupa layanan bimbingan kelompok. *bombongan* kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang (klien) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk pengentasan masalah pribadi yang dirasakan oleh masing-masing anggota kelompok (Rahmat & Alawiyah, 2020; Putri et al., 2020; Gustaman et al., 2020; Ardinata et al., 2022; Marufah et al., 2020; Bastian et al., 2021; Alawiyah et al., 2020; Muara et al., 2021; Rahmat, 2019; Rahmat et al., 2021).

Bimbingan kelompok di sini diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menumbuhkan sikap percaya diri.

Akan tetapi, layanan ini belum diberikan secara efektif dikarenakan kurangnya komunikasi guru bimbingan konseling dengan siswa, serta masih maraknya anggapan bahwa guru bimbingan konseling hanya menangani siswa yang memiliki masalah tentang pendisiplinan saja. Atas dasar hal tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Priadana & Sunarsi (2021) menjelaskan pendekatan kuantitatif biasanya menggunakan instrumen (angket), menggunakan angka-angka, mengolah data secara deduktif (dari umum ke-khusus) sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat menguji teori. Adapun jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian semi eksperimen. Menurut Priadana & Sunarsi (2021) menjelaskan penelitian semi eksperimen adalah penelitian yang memberikan perlakuan terhadap kelompok subjek, kesimpulan diperoleh dari kondisi pre dan post perlakuan, tidak menyediakan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan *one group pre-test and posttest design*, karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen (01) dan sesudah eksperimen (02). Perbedaan yang muncul pada 01 dan 02 diasumsikan sebagai efek dari perlakuan Langkah-langkah yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

1. *Pre-test*, diberikan kepada partisipan/ subyek penelitian sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal subyek penelitian.
2. Perlakuan, perlakuan yang diberikan berupa pemberian teknik *role playing* dengan memanfaatkan layanan Bimbingan kelompok guna untuk meningkatkan pemahaman serta memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa.
3. *Post-test*, diberikan setelah pemberian perlakuan kepada partisipan/ subyek. Tujuan dari diberikannya post-test ini adalah untuk mengetahui tingkat

keberhasilan perlakuan serta mengetahui pengaruh teknik *role playing* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa

Sebelum digunakan, kuesioner kepercayaan diri telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada 45 responden mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi, dengan menyebarkan instrumen angket berjumlah 33 item. Setelah dilakukan pengolahan data dengan bantuan *IMB SPSS statistic 25* diketahui bahwa nilai *r* tabel instrumen sebesar 0,2876 dan didapatkan 25 item valid dan 8 item tidak valid, untuk uji reliabilitas mendapatkan hasil *Alpa Cronbach* sebesar 0,851. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan maka angket kepercayaan diri dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil *Pre-Test* Kepercayaan Diri Siswa

Berdasarkan hasil *pretest* peserta didik dengan jumlah responden 10 peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Kota Jambi yang memiliki kepercayaan diri rendah, nilai rata-rata dari hasil *pretest* diatas adalah 116, setelah diberikan *pretest* dan dilakukan *treatment* ke peserta didik maka selanjutnya diberikan *posttest* kepeserta didik yang sama, dan hasil.

Hasil Angket *Posttest* Kepercayaan Diri Siswa

Setelah memberikan perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan kelompok, maka peneliti mengukur kembali kepercayaan diri peserta didik di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Adapun hasil *posttest* percaya diri peserta didik dapat dilihat pada **Tabel 1** sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil *Posttest* Kepercayaan Diri Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Hasil Post-Test	Kategori
1	Z.P	150	Tinggi
2	R.P	147	Tinggi
3	B,L	157	Tinggi
4	D.L	177	Sangat Tinggi
5	D.N.P	152	Tinggi

No.	Nama Peserta Didik	Hasil Post-Test	Kategori
6	N.A.P	158	Tinggi
7	N.A.V.P	163	Tinggi
8	A.L	147	Tinggi
9	Z.L	180	Sangat Tinggi
10	R.P	164	Tinggi

Berdasarkan **Tabel 1** terdapat hasil *posttest* setelah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* terjadi peningkatan kepercayaan diri peserta didik sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* berhasil.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi antara konstanta dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data uji t diperoleh data sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi (sig) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis diterimakriteria pengambilan keputusan
2. Jika nilai signifikansi (sig) > probabilitas 0,05 maka tidak ada ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS, terlihat pada variabel kepercayaan diri (X1) bahwa nilai sig $0,00 < 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap bimbingan kelompok. Selain itu, juga dapat dilihat dengan membandingkan hasil uji angket melalui *pre-test* dan *post-test* yang dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Perbedaan Hasil Uji Angket *Pretest* dan *Posttest*

No.	Nama Peserta Didik	Pretest	Posttest	Keterangan
1	Z.P	123	150	Meningkat
2	R.P	102	147	Meningkat
3	B.L	103	157	Meningkat
4	D.L	128	177	Meningkat
5	D.N.P	111	152	Meningkat

No.	Nama Peserta Didik	Pretest	Posttest	Keterangan
6	N.A.P	111	158	Meningkat
7	N.Av.P	126	163	Meningkat
8	A.L	100	147	Meningkat
9	Z.L	133	180	Meningkat
10	R.P	123	164	Meningkat

Dari hasil **Tabel 2** serta hasil analisis yang telah dilakukan menyatakan bahwa pelaksanaan eksperimen dengan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* bisa lebih meningkatkan kepercayaan diri pada siswa. Aspek yang sangat penting yang perlu diperhatikan dalam diri siswa adalah kepercayaan diri yang merupakan pondasi yang harus di tanamkan pada setiap diri siswa agar suatu saat nanti siswa bisa menjadi seseorang yang mampu mengontrol semua aspek dalam kehidupan dirinya. Dengan demikian siswa akan lebih mampu mengatur tujuan hidupnya, dan dengan begitu siswa dapat mengarahkan dirinya menuju keberhasilan. Seperti yang dijelaskan oleh Novita (2021) bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang meyakini dirinya mampu mengembangkan nilai positif yang terdapat pada dirinya maupun di lingkungannya. Untuk bisa meningkatkan kepercayaan diri pada siswa perlu adanya pelatihan atau bimbingan yang dilakukan oleh guru ataupun konselor sekolah agar siswa lebih memahami apa yang diinginkan dan tidak diinginkan oleh dirinya, serta mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki dengan strategi dan koordinasi yang sesuai dengan tujuan (Sholiha & Aulia, 2020; Lasarani et al., 2020; Syarifah et al., 2020; Pratikno et al., 2020; Priambodo et al., 2020; Adri et al., 2020; Yuliarta & Rahmat, 2021; Rahmanisa et al., 2021; Utama et al., 2020; Zakiyah et al., 2022; Rahmat et al., 2020; Kodar et al., 2020; Najib & Rahmat, 2021, Widyaningrum et al., 2020, Muara et al., 2021).

Pembahasan

Untuk mengetahui seberapa tingkat keefektifan dari layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dalam meningkatnya kepercayaan diri ini di lakukan uji linier R yang menyatakan variabel X dan Y terdapat hubungan linear dengan nilai F hitung $0,899 < F$ Tabel 5,32 Jumlah ini membuktikan besarnya pengaruh dari

layanan yang telah diberikan kepada kelompok eksperimen. Hal ini sudah mampu memberi dorongan kepada siswa untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri yang ada dalam dirinya. Meningkatnya kepercayaan diri individu terhadap siswa sesuai dengan tujuan dari layanan bimbingan kelompok tersebut.

Simpulan

Adapun berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa di Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Jambi. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, dan sesuai dengan hasil uji T bahwa nilai sig. 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pada pengisian angket kepercayaan diri antara *pretest* dan *posttest*.

Daftar Pustaka

- Adri, K., Rahmat, H. K., Ramadhani, R. M., Najib, A., & Priambodo, A. (2020). Analisis Penanggulangan Bencana Alam dan Natch Guna Membangun Ketangguhan Bencana dan Masyarakat Berkelanjutan di Jepang. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 361-374.
- Alawiyah, D., Rahmat, H. K., & Pernanda, S. (2020). Menemukanali konsep etika dan sikap konselor profesional dalam bimbingan dan konseling. *JURNAL MIMBAR: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 6(2), 84-101.
- Amin, A. (2018). Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 5(2), 79-85.
- Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170.
- Ardinata, R. P., Rahmat, H. K., Andres, F. S., & Waryono, W. (2022). Kepemimpinan transformasional sebagai solusi pengembangan konsep smart city menuju era society 5.0: sebuah kajian literatur [Transformational leadership as a solution for the development of the smart city concept in the society era: a literature review]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1).

- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal konseling GUSJIGANG*, 2(2).
- Bastian, O. A., Rahmat, H. K., Basri, A. S. H., Rajab, D. D. A., & Nurjannah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Radikalisme pada Generasi Millennial di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 126-133.
- Gustaman, F. A. I., Rahmat, H. K., Banjarnahor, J., & Maarif, S. (2020). Peran Kantor Pencarian dan Pertolongan Lampung dalam Masa Tanggap Darurat Tsunami Selat Sunda Tahun 2018. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 462-469.
- Kodar, M. S., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Sinergitas Komando Resor Militer 043/Garuda Hitam dengan Pemerintah Provinsi Lampung dalam Penanggulangan Bencana Alam. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 437-447.
- Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2368-2374.
- Marufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi Moral sebagai Dampak Kejahatan Siber pada Generasi Millennial di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191-201.
- Muara, T., Prasetyo, T. B., & Rahmat, H. K. (2021). Psikologi Masyarakat Indonesia di Tengah Pandemi: Sebuah Studi Analisis Kondisi Psikologis Menghadapi COVID-19 Perspektif Comfort Zone Theory. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 69-77.
- Muara, T., Rahmat, H. K., & Prasetyo, T. B. (2021). Efektivitas Diplomasi dan Komunikasi Strategis dalam Kampanye Melawan Terorisme di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 161-170.
- Najib, A., & Rahmat, H. K. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana di Desa Buluh Cina, Siak Hulu, Kampar, Riau. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 5(1), 14-23.
- Novita, L. (2021). Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92-96.
- Pratikno, H., Rahmat, H. K., & Sumantri, S. H. (2020). Implementasi Cultural Resource Management dalam Mitigasi Bencana pada Cagar Budaya di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 427-436.

- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Priambodo, A., Widyaningrum, N., & Rahmat, H. K. (2020). Strategi Komando Resor Militer 043/Garuda Hitam dalam Penanggulangan Bencana Alam di Provinsi Lampung. *Perspektif*, 9(2), 307-313.
- Putri, H. R., Metiadini, A., Rahmat, H. K., & Ukhsan, A. (2020). Urgensi pendidikan bela negara guna membangun sikap nasionalisme pada generasi millennial di Indonesia. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 257-271.
- Rahmanisa, R., Rahmat, H. K., Cahaya, I., Annisa, O., & Pratiwi, S. (2021). Strategi Mengembangkan Resiliensi Individu di Tengah Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Islamic Art Therapy [Strategy to Develop Individual Resilience in The Middle of The COVID-19 Pandemic using Islamic Art Therapy]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(1), 39-52.
- Rahmat, H. K. (2019). Mobile learning berbasis appypie sebagai inovasi media pendidikan untuk digital natives dalam perspektif islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1).
- Rahmat, H. K., & Alawiyah, D. (2020). Konseling traumatik: Sebuah strategi guna mereduksi dampak psikologis korban bencana alam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 6(1), 34-44.
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmalasari, E., & Rusdi, L. (2021). Model pembelajaran discovery learning guna membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar: sebuah kerangka konseptual. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 109-117.
- Rahmat, H. K., Sari, F. P., Hasanah, M., Pratiwi, S., Ikhsan, A. M., Rahmanisa, R., ... & Fadil, A. M. (2020). Upaya pengurangan risiko bencana melalui pelibatan penyandang disabilitas di Indonesia: Sebuah tinjauan kepustakaan. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 6(2).
- Sholiha, S., & Aulia, L. A. A. (2020). Hubungan self concept dan self confidence. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 7(1), 41-55.
- Syarifah, H., Poli, D. T., Ali, M., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Kapabilitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 398-407.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).

- Utama, D. B., Prewito, H. B., Pratikno, H., Kurniadi, Y. U., & Rahmat, H. K. (2020). Kapasitas pemerintah Desa Dermaji Kabupaten Banyumas dalam pengurangan risiko bencana. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 598-606.
- Widyaningrum, N., Rahmat, H. K., & Maarif, S. (2020). Langkah Taktis Gaya Kepemimpinan Gubernur Bali I Wayan Koster Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 6(2).
- Yuliarta, I. W., & Rahmat, H. K. (2021). Peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis teknologi sebagai upaya memperkuat keamanan maritim di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 180-189.
- Zakiyah, A., Rahmat, H. K., & Sa'adah, N. (2022). Peran konselor lintas agama dan budaya sebagai problem solving masyarakat multibudaya [The role of cross-religious and cultural counselors as a multi-cultural community solving problem]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1), 45-60.